

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS V DALAM PEMBELAJARAN  
TEMATIK DI SD NEGERI 238/VI TANJUNG PUTUS II**

*(Analysis of Learning Difficulties of Fifth Grade Student in Thematic Learning at  
Public Elementary Schools 239/VI Tanjung Putus II)*

**Dodi Widia Nanda<sup>1\*</sup>, Eka Filahanasari<sup>2</sup>, Rodiah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Dharmas Indonesia, Kota Padang, Indonesia  
1903011035@undhari.ac.id

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to analyze students' learning difficulties in thematic learning at SD Negeri 238/VI Tanjung Putus. Problems are often found in thematic learning. This research method uses qualitative research methods. The time and location of the research were at the 238/VI Tanjung Putus II Public Elementary School located on Jalan Raya Muara Kibul Km 27, Rt 01/00, Tabir Barat District, Merangin Regency, Jambi Province-Indonesia. Primary data source. Techniques in collecting data are interviews, observation, and documentation. Test the validity of this research data using a credibility test. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation (data display) and drawing conclusions. The results of this research are that there are still many students who find it difficult to interpret what is felt, heard and observed; students are less attentive and less focused on learning. There are too many useless activities that make it difficult to remember teaching materials. Students are slow in processing something. Low student academic achievement. Difficulty generates new understanding. students who have learning difficulties show inappropriate behavior. There are 2 factors that cause students to experience learning difficulties, namely internal and external factors. Such as the lack of students' attention to the subject matter, the lack of participation and response of students when participating in teaching and learning activities, the slowness of students in understanding the material, incomplete test scores, the influence of friends in the community who always play, the influence of friends who are around where they live.*

**Keywords:** *Learning difficulties, thematic, analysis*

**ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik di SD Negeri 238/VI Tanjung Putus. Pada pembelajaran tematik sering dijumpai permasalahan yang menjadi kendala dalam belajar yang disebabkan adanya keanekaragaman individu siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Waktu dan lokasi penelitian berada di sekolah Dasar Negeri 238/VI Tanjung Putus II terletak di Jalan Raya Muara Kibul Km 27, Rt 01/00, Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi-Indonesia. Sumber data primer. Teknik dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian Data (display data) dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitaian ini masih banyak nya siswa yang sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar dan dicermati siswa kurang perhatian

dan kurang fokus pada belajar. Terlalu banyak aktivitas yang kurang berguna sehingga sulit buat mengingat bahan ajar. Siswa lamban dalam memproses sesuatu. Pencapaian akademik siswa rendah. Kesulitan menghasilkan pemahaman baru. siswa yg mengalami kesulitan belajar menunjukkan perilaku yg kurang wajar. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ada 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Seperti kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran, kurangnya partisipasi dan respons siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, lambatnya siswa dalam memahami materi, nilai ulangan yang tidak tuntas, pengaruh teman di masyarakat yang selalu bermain, pengaruh teman-teman yang berada disekeliling tempat tinggalnya.

**Kata kunci:** Kesulitan belajar, tematik, analisis

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, dunia pendidikan perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah berkaitan dengan tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sebab melalui proses pendidikan akan terlahir generasi muda yang berkualitas yang diharapkan mampu mengikuti perubahan dan perkembangan kemajuan zaman di segala aspek kehidupan. Khususnya pendidikan tingkat dasar (dalam hal ini SD/MI) merupakan titik tolak proses pendidikan. Hal ini berkenaan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran merupakan sistem yang memiliki suatu komponen-komponen yang saling keterkaitan dan ketergantungan. Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu merupakan suatu konsep pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan beberapa mata pelajaran. Dalam hal ini guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema dalam model yang telah disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam mengembangkan tema pembelajaran. Tema diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak monoton. Pembelajaran tematik pada hakekatnya merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema-tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. (Trianto, 2015)

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema. Proses pembelajarannya dapat dihubungkan dengan peristiwa kehidupan peserta didik. Sehingga siswa lebih dekat

dengan objek yang sedang dipelajarinya. agar siswa dapat menerapkan apa yang dipelajarinya di kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran tematik sering dijumpai permasalahan yang menjadi kendala dalam belajar yang disebabkan adanya keanekaragaman individu siswa. Oleh karena itu, penguasaan pada hasil belajar siswa juga beranekaragam. Adanya tingkat penguasaan siswa yang berbeda, maka akan berbeda pula ketuntasan hasil belajar mereka, baik siswa yang cepat dalam proses belajarnya maupun yang lambat. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 15-Desember-2022, penulis memperoleh beberapa hal yang menyebabkan siswa berkesulitan belajar dalam proses pembelajaran tematik. Menurut ibu guru siswa berkesulitan belajar di kelasnya lamban dalam memahami materi pelajaran, sering terlambat dalam mengumpulkan tugas, kurang respon, dan memiliki nilai tidak tuntas.

Menurut responden, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan siswa dituntut untuk menemukan sendiri, itu akan sulit terjadi. yang dimaksud dalam hal ini yaitu: proses pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa dituntut untuk menemukan sendiri jawaban dari persoalan-persoalan yang menuntut siswa untuk mencari jawaban nya sendiri, maka hal itu

Metode penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Waktu dan lokasi penelitian berada di sekolah Dasar Negeri 238/VI Tanjung Putus II terletak di Jalan Raya Muara Kibul Km 27, Rt 01/00, Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi-Indonesia. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh

nampaknya sulit dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar Negeri 238/VI Tanjung Putus II. Yang mana sekolah tersebut letak geografisnya tergolong pada daerah pedesaan yang jauh dari kota, yang notabene cara berfikirnya kurang berkembang. Contohnya pada saat proses pembelajaran terdapat materi mengenai sebuah gambar yang ditampilkan tanpa penjelasan dan penjabaran mengenai gambar-gambar tersebut, dalam hal ini siswa dituntut untuk mengisi sebuah paragraf kosong sebanyak gambar yang ditampilkan mengenai gambar tersebut, dimana hasil dari pencarian jawaban tersebut, anak-anak terbagi pada 3 atau 4 golongan, yaitu ada yang mengerti, kurang mengerti, tidak mengerti, dan tidak mau tahu. Yg mana dari jawabannya itu lebih banyak tidak sesuai dengan jawaban yang diharapkan, bahkan ada beberapa siswa jawabannya hampir tidak berkaitan sama sekali pada gambar tersebut dan siswa kesulitan dalam menjawab soal-soal tersebut. Dalam pembelajaran tematik guru dituntut untuk memiliki kreativitas tinggi tidak hanya mengajar juga harus menghantarkan peserta didik dalam pembentukan karakternya. Peserta didik dalam pembelajaran tematik dituntut dapat menggali pengetahuannya dengan memahami tema yang merupakan.

## **B. Metode Penelitian**

dari siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 238/VI Tanjung Putus II. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dari guru, kepala sekolah dan orang tua siswa. Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, berlangsungnya penelitian ini dibantu

dengan beberapa instrument yaitu instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, alat kamera (handphone), alat tulis dan catatan lapangan. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan uji kredibilitas atau kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan pada

1. Analisis Kesulitan Belajar siswa Di SD Negeri 238/VI Tanjung Putus II
- a. Jenis kesulitan belajar siswa di SD Negeri 238/VI Tanjung Putus II

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas V SD Negeri 238/VI Tanjung Putus II mengenai bagaimana kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

Siswa yang mengalami kesulitan belajar ia lamban dari siswa yang lain, lamban saat mengerjakan soal dan saat mengumpulkan tugas sekolah. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu Processing speed (kecepatan dalam memproses sesuatu). Pada saat guru menjelaskan materi siswa tidak langsung memahami materi dan saat guru menggunakan media pembelajaran seperti buku tema, peta, bola dunia, KIT IPA, dan alam sekitar siswa kurang memahaminya. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu Perception (kesulitan menafsirkan apa yang dirasakan, dilihat, dan didengar).

Hasil wawancara dengan siswa sebagai subjek yang mengalami kesulitan belajar, pada saat mengikuti kegiatan belajar siswa kurang berkonsentrasi, ada siswa yang memikirkan bermain. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu Attention (perhatian dan fokus dalam belajar). Kegiatan siswa saat pulang sekolah yaitu

penelitian kualitatif ini pengumpulan data, reduksi data, penyajian Data (display data) dan penarikan kesimpulan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

hanya bermain dengan teman-temannya. Pada saat peneliti melakukan observasi ke rumah siswa dijumpai siswa sedang bermain di luar rumah bersama teman-temannya, bermain di jalan, dan ada yang bermain handphone (game online). Oleh karena itu, terlalu banyak kegiatan siswa yang kurang bermanfaat sehingga akan sulit mengingat materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu Memory (ingatan terhadap materi pelajaran).

Dari uraian di atas menyatakan bahwasanya guru sudah memberikan materi yang sudah sangat membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Untuk membuktikan pernyataan tersebut peneliti telah melakukan observasi (pengamatan), sesungguhnya guru sudah menyampaikan materi dengan penjelasan yang sudah memadai, namun pada saat guru menjelaskan siswa ada yang bermain dengan temannya (tidak memperhatikan). Lalu, guru bertanya pada siswa yang bermain siswa tidak bisa menjawab pertanyaan guru. Guru sudah memberikan bimbingan secara perindividu yaitu dengan cara siswa dipanggil untuk maju satu per satu lalu dijelaskan lagi materi mana yang siswa belum paham. Guru selalu memberi semangat, saran, dan nasehat agar siswa dapat berubah.

Berdasarkan uraian di atas ada 7 indikator dari 8 indikator yang menunjukkan kesulitan belajar siswa. Indikator kesulitan belajar siswa yang tidak muncul yaitu Language yaitu siswa mengalami kesulitan dalam bahasa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamidah penggunaan bahasa yang digunakan saat di sekolah, di kelas, maupun di rumah adalah Bahasa Indonesia. Siswa berkomunikasi dengan orang lain sudah cukup baik. Bahasa yang siswa ucapkan (verbal) sudah cukup jelas dan dimengerti. Selain itu, bahasa non verbal siswa pun sudah cukup baik. Siswa dapat mengekspresikannya dengan mimik wajah dan gerak jari tangan.

2. Faktor kesulitan belajar siswa di SD Negeri 238/VI Tanjung Putus II

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara Subjek

- 1) Hasil wawancara dengan siswa subjek 1 AY mengatakan bahwa ia saat belajar memperhatikan guru, namun pikirannya tidak fokus karena memikirkan main.
- 2) Hasil wawancara dengan siswa subjek 2 RS mengatakan bahwasanya ia melakukan belajar rutin di rumah. Saat guru menjelaskan materi ia memperhatikan.
- 3) Hasil wawancara dengan siswa subjek 3 AB mengatakan bahwasanya ia belajar di rumah dengan rutin. Saat pembelajaran di kelas ia memperhatikan guru menjelaskan dengan fokus. Menurutnya pembelajaran tematik sedikit sulit. Kesulitannya jika ada materi tentang materi perkalian dan

mengisi paragraf kosong sesuai gambar yang ada di buku.

- 4) Hasil wawancara dengan siswa subjek 4 MR mengatakan bahwasanya ia sering belajar di rumah. Saat guru menjelaskan materi ia memperhatikan. Menurutnya pembelajaran tematik cukup sulit. Ia mengalami kesulitan belajar karena menurutnya.

- 5) Hasil wawancara dengan peserta didik subjek 5 SF mengatakan bahwasanya ia melakukan belajar di rumah. Saat belajar di kelas ia memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran.

b. Hasil Wawancara Orang Tua Subjek

- 1) Hasil wawancara dengan orang tua siswa (ibu) subjek 1 Ibu Ayu mengatakan bahwasanya anaknya sudah melakukan belajar dengan rutin di rumah. Ia sering menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya di sekolah. Ia selalu menasehati anaknya ketika melakukan kesalahan ia memarahi dan menasehatinya. Selain itu, anaknya memiliki kebiasaan menonton TV di rumahnya. Ia juga sudah berusaha memfasilitasi anaknya untuk belajar dengan mendaftarkannya masuk belajar madrasah, namun kadang-kadang temannya mengajaknya untuk membolos.
- 2) Hasil wawancara dengan orang tua siswa (ibu) subjek 3 Ibu Asmi mengatakan bahwasanya anaknya sudah belajar di rumah dengan rutin. Ia sering menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya di sekolah dan dapat nilai berapa. Ia membimbing anaknya belajar di rumah. Sebelum melakukan kegiatan belajar di rumah ia hanya bermain bersama teman-temannya sangat lama. Ia

sering menasehati anaknya agar mau belajar jika ingin mendapatkan nilai yang baik.

- 3) Hasil wawancara dengan orang tua siswa (ibu) subjek 2 ibu kasmawati mengatakan bahwasanya anaknya belajar dengan rutin kesekolah maupun di rumah. Ia memerintahkan anaknya belajar terkadang harus memarahi agar anak mau belajar. Setelah sekolah ia melanjutkan belajar madrasah lalu main bersama temannya. Mainnya lama sekali. Ia juga mengatakan bahwa anaknya memiliki kebiasaan buruk yaitu kecanduan bermain game online dan sering berkelahi dengan kakaknya. Ia sering menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya di sekolah. Ia sudah berusaha untuk memfasilitasi anaknya untuk belajar. Namun kadang anaknya tidak mau.
- 4) Hasil wawancara dengan orang tua siswa (ibu) Mis subjek 5 mengatakan bahwasanya anaknya sudah belajar rutin di rumah atas perintah ibunya walaupun terkadang masih membangkang. Ia sering menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya saat di sekolah dan dapat nilai berapa. Di rumah anaknya selalu bermain bersama temannya. Sebelum berangkat sekolah ia bermain dan saat pulang sekolah ia bermain lagi. Ia sudah menasehati anaknya untuk belajar dan sudah berusaha memfasilitasi anaknya untuk dan mengerjakan PR, namun anaknya hanya terkadang berangkat mengikuti temannya.
- 5) Hasil wawancara dengan orang tua siswa (ibu) Devi dari subjek 4 mengatakan bahwa anaknya belajar di rumah dengan rutin. Ketika ada PR ia cepat-cepat

mengerjakan. Setelah pulang sekolah anaknya mengikuti belajar madrasah lalu main bersama teman-temannya. Sebagai orang tua, ia sudah memperhatikan anaknya, ia sering bertanya pada anaknya tentang kegiatan apa saja yang dilakukan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui dari berbagai pihak untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD Negeri 238/VI Tanjung Putus II yaitu guru, orang tua, dan peserta didik yang berjumlah 5 orang sebagai subjek. Maka pada pembahasan ini peneliti mendeskripsikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian tentang jenis-jenis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD Negeri 238/VI Tanjung Putus II dan faktor yang mempengaruhinya. diperoleh hasil dari penelitian sebagai berikut:

#### **1. Jenis-jenis kesulitan belajar.**

Berdasarkan hasil analisis, lewat berbagai metode penelitian bahwa jenis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik, sesuai dengan indikator kesulitan belajar, antara lain:

- a. Kurangnya siswa dalam memahami materi, hal ini termasuk pada kategori metakognitif, yaitu kesulitan memiliki pemahaman baru, kesulitan belajar seperti ini bisa di perkecil dengan adanya lembar kerja peserta didik (LKPD) Dengan adanya LKPD diharapkan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dan

menuangkan ide kreatifnya serta dapat menumbuhkan peserta didik dalam berfikir kritis. LKPD dikatakan dapat menumbuhkan peserta didik dalam berfikir kritis karena dengan adanya beberapa tugas dan materi yang disajikan di dalamnya maka akan membuat peserta didik tersebut aktif dalam memahami suatu materi pembelajaran serta penyelesaian masalah dengan cara mencarinya sendiri. (Filahanasari, 2022)

- b. Tidak konsentrasi ketika guru menjelaskan materi, hal ini termasuk pada kesulitan kategori atensi, kurangnya perhatian disaat guru menjelaskan.
- c. Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas). Hal ini termasuk pada kesulitan belajar kategori akademik.
- d. Menunjukan sikap yang kurang wajar, dengan mencontek, mengganggu teman yang sedang belajar bahkan mentipex hasil tugas harian, hal ini termasuk pada kesulitan belajar kategori sosial.
- e. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
- f. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam kelas dan di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih dan tidak mau bekerja sama.
- g. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi

tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan sedih atau menyesal, dan sebagainya.

2. faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar

Berdasarkan uraian di atas yang dijelaskan dalam jenis-jenis kesulitan belajar. Maka dapat diketahui faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD Negeri 238/VI Tanjung Putus II yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya yaitu:

- a. Kurangnya perhatian siswa dalam belajar (konsentrasi). Menurut Santrock dalam Patricia Safaryani dan Sri Hartini konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian yang erat kaitannya dengan memori (ingatan). Hambatan konsentrasi umumnya terjadi karena perhatian bercabang, terjadi pertentangan antara keinginan belajar dengan dorongan untuk melakukan pekerjaan lain. (Hartini, 2015) konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Siswa kelas V saat proses belajar masih mengobrol, bermain, melamun, dan mengganggu temannya.
- b. Kurangnya partisipasi dan respons siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (reaksi), reaksi dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi, sehingga belajar harus aktif. Kurangnya partisipasi dan respons siswa artinya kurangnya reaksi

dalam proses belajar sehingga tidak menimbulkan keaktifan siswa. Menurut Kristin keaktifan belajar siswa adalah usaha yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lainnya tentang apa yang telah dilakukan. (PAMungkas, 2018) Jadi mereka tidak hanya sebagai penerima tentang apa yang diberikan guru saja, tetapi harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga dapat menyebabkan kesulitan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar saat belum memahami materi ia hanya diam saja tidak mau bertanya dan saat guru bertanya siswa tidak bisa menjawab.

- c. Lambatnya siswa dalam memahami materi (pemahaman), pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan fikiran (ingatan). Daya ingat merupakan daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan. (Kristin, 2016) Kesan disini maksudnya gambaran yang tertinggal di dalam jiwa atau fikiran setelah siswa mengamati apa yang dijelaskan oleh guru. Karena itu pemahaman tidak hanya sekedar tahu tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Jika hal ini diperbaiki dengan benar seperti adanya Metode Pembelajaran Quantum Teaching yaitu proses belajar dengan memberikan latar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Kesulitan Belajar Siswa

belakang dan strategi untuk meningkatkan pembelajaran dan membuat proses tersebut lebih menyenangkan.

“Penerapan metode ini diharapkan dapat semakin mengeratkan hubungan emosional antara pengajar dan siswa. Dengan begitu, situasi belajar yang terbangun pun akan lebih menyenangkan dan interaktif”. (Filahanasari E., 2022)

- d. Nilai ulangan yang tidak tuntas (ulangan), ulangan diperlukan untuk mengatasi kelupaan pada peserta didik. Siswa yang mengalami kesulitan belajar saat diberi ulangan oleh guru nilainya tidak tuntas.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu:

Pengaruh teman di masyarakat yang selalu bermain (lingkungan sosial masyarakat). Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Siswa akan mudah terkena pengaruh lingkungan masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut. Kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar siswa. (Syafi'i, 2018) Pengaruh teman-teman yang berada disekeliling tempat tinggalnya mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk bermain sehingga siswa enggan untuk belajar.

#### **D. Kesimpulan**

Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V SDN 238/VI Tanjung

Putus II, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Jenis-jenis kesulitan belajar

Adapun jenis-jenis kesulitan belajar siswa dalam pelajaran tematik ialah menjadi berikut:

siswa sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dicermati (Perception). siswa kurang perhatian dan kurang fokus pada belajar (Attention). Terlalu banyak aktivitas yang kurang berguna yg peserta didik lakukan sehingga sulit buat mengingat bahan ajar (Memory). siswa lamban dalam memproses sesuatu (Processing speed). Pencapaian akademik siswa rendah (Academic). Kesulitan menghasilkan pemahaman baru (Metacognition) siswa yg mengalami kesulitan belajar menunjukkan perilaku yg kurang wajar (Social).

2. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar

Adapun faktor yang memengaruhi kesulitan belajar ada 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya: 1) kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran (konsentrasi). Tujuan konsentrasi adalah memusatkan seluruh perhatian pada pembelajaran. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Siswa kelas V saat proses belajar masih mengobrol, bermain, melamun, dan mengganggu temannya. 2) kurangnya partisipasi dan respons siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (reaksi). Reaksi dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi, sehingga belajar harus aktif. 3) lambatnya siswa dalam memahami materi (pemahaman). 4) nilai ulangan yang tidak tuntas (ulangan).

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu: 1) pengaruh teman di masyarakat yang selalu bermain (lingkungan sosial masyarakat). Pengaruh teman-teman yang berada disekeliling tempat tinggalnya mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk bermain sehingga siswa enggan untuk belajar.

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat disampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian inidengan penelitian ini yaitu 1). Sebagai kunci dalam keberhasilan belajar dan tidak mengalami kesulitan belajar siswa harus meningkatkan motivasi, konsentrasi, reaksi, pemahaman materi, dan nilai ulangan yang maksimal. Siswa juga harus dapat memilih kegiatan apa saja yang lebih bermanfaat untuk dilakukan di rumah bersama teman-temannya. 2). Diharapkan kepada guru agar lebih mengoptimalkan potensi siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun tidak, dengan memperbanyak media atau pembelajaran yang melibatkan kegiatan yang menarik. 3). Diharapkan kepada orang tua agar lebih tegas lagi dalam membimbing anaknya di rumah agar mau belajar dengan rutin dan melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alisnaini, A. F., Pribadi, C. A., Khoironi, D. R., Ibrohim, M., Azilla, M. D., & Hikmah, N. (2023). kesulitan belajar siswa dan penanganannya pada pembelajaran tematik SD. *A/sys*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.743>

- Aulia, L. al-akhda. (2018). Kesulitan Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*, 5(1), 11.
- Hermawan, Y. C. (2020). Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(1), 1–2.
- Indriyani, F. (2015). Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di PGSD UAD Yogyakarta. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 88–89.
- Ismail. (2016). Diagnosa Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 33.
- Masdiana, D. (2013). Penerapan Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas 1 SDN 018Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(2), 191–192.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar*, 6(1), 16.
- Utami, Sri Endang. “Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Paradigma*, Vol 2. No 1. 2015.
- Wahyuni, Hermin Tri, Punaji Setyosari, dan Dedi Kuswandi. “Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas I SD”, *Edcomtech*, Vol 1. No 2. 2016.
- Filahanasari, E. N. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Realistic Mathematics Education pada materi Bangun Datar di kelas IV SDN 03 Tiumang. *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, vol 6, , 134.
- Filahanasari, E. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis Quantum Teaching Materi Bangun Ruang sisi datar kelas VIII SMPN 4 Koto Baru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 33, volum 07 Nomor 02.
- Hartini, P. S. (2015). Pengaruh sarapan pagi terhadap tingkat konsentrasi belajar anak SD Negeri Karangayu 02 Semarang. *jurnal ilmu keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*, 3.
- Kristin, f. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Pendidikan Dasar Perkhasa*, vol 2, no 1 hal 2.